

## **Pengaruh Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Earning Persistence (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021)**

**Aulan Nisa Azkia<sup>1</sup>, Anis Syamsu Rizal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: aulannisaazkia@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of deferred tax expense, ownership concentration and sales volatility on earnings persistence in property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The sample used is purposive sampling method, namely the method of selecting samples based on certain criteria. This type of research is quantitative using associative methods sourced from secondary data in the form of annual financial reports from the official website of the Indonesia Stock Exchange [idx.co.id](http://idx.co.id). The sample used is 10 property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 to 2021. The analysis technique used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 9 program. The results of this study indicate that the Deferred Tax Burden effect on Earning Persistence. Ownership concentration has no effect on Earning Persistence. Sales Volatility affects Earning Persistence. Deferred Tax Expenses, Concentration of Ownership and Sales Volatility affect Income Persistence.*

**Keywords:** *Deferred Tax Expense, Ownership Concentration, Sales Volatility, Earning Persistence*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan dan volatilitas penjualan terhadap earning persistence pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Sample yang digunakan yaitu metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sample dengan didasarkan pada kriteria kriteria tertentu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari website resmi Bursa Efek Indonesia [idx.co.id](http://idx.co.id). Adapun sample yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan dari program Eviews 9. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Deferred Tax Expense berpengaruh terhadap Earning Persistence. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Earning Persistence. Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Earning Persistence. Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan dan Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Earning Persistence.

**Kata Kunci:** *Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan, Volatilitas Penjualan, Earning Persistence*

## 1. PENDAHULUAN

Earning Persistence menjadi hal yang penting karena semakin persisten suatu laba perusahaan maka investor akan semakin mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Jika suatu perusahaan memiliki laba yang persisten maka akan ada anggapan perusahaan tersebut diminati oleh investor karena memiliki prediksi laba yang akan membuat keuntungan perusahaan jelas atau setidaknya bisa diantisipasi. Sektor industri Real Estate, Property dan Konstruksi bisa mengalami perkembangan yang baik namun juga bisa mengalami penurunan yang signifikan.

Salah satu perusahaan dari lima pengembang terbesar dalam sektor ini yakni Ciputra Development (CTRA) mengalami perkembangan yang baik dari tahun ketahun. Perusahaan ini tidak berfluktuasi dan telah mencerminkan laba yang persisten. Ciputra Development (CTRA) selama periode 2016- 2020 tetap memiliki laba bersih stabil dalam kisaran 1 Triliun dan mengalami fluktuatif yang sangat kecil, kemudian kenaikan dan penurunan labanya sejalan dengan kenaikan dan penurunan penjualan dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan CTRA memiliki pengendalian yang baik dalam kinerja perusahaannya untuk menunjukkan kepersistenan labanya. PT Ciputra Development Tbk (“Perseroan”) menunjukkan kinerja yang solid meskipun di tengah tantangan pandemi COVID-19 dengan laba bersih sebesar Rp1.300.000.000 di 2020, naik 14% dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada 2021 mengalami kenaikan sebesar 31% menjadi Rp 1.730.000.000.

Persistensi laba sebagai revisi dalam laba tahun berjalan. Persistensi merupakan laba yang memiliki kemampuan menggambarkan laba periode mendatang yang dihasilkan perusahaan secara berkesinambungan dan dengan jangka waktu yang panjang. Laba yang persisten cenderung tidak berfluktuatif disetiap periode berjalannya, laba yang berfluktuatif (tidak persisten) dapat /menurunkan daya prediksi laba dalam memperkirakan aliran kas perusahaan di masa depan. Penurunan yang terjadi dalam daya prediksi laba dapat berdampak pada kurang bermanfaatnya informasi laba tahun berjalan guna memprediksi laba masa depan (Nadya dan Zultilisna 2018). Persistensi laba dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan, Volatilitas Penjualan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Deferred Tax Expense Terhadap Persistensi Laba?
2. Adakah pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba?
3. Adakah pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba?
4. Adakah pengaruh secara simultan Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Deferred Tax Expense Terhadap Persistensi Laba.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (N. W. Sari, 2021). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Nurlaela, 2018).

Sedangkan metode asosiatif penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 2.1 Dependen Variable (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba. Persistensi Laba adalah laba yang tidak mengalami fluktuasi yang signifikan setiap periode, sehingga mudah di prediksi di masa depan. (As'ad, Ulupui, Utaminingtyas, 2021).

$$EP = EBT : RATA RATA TOTAL ASET$$

dengan EBT adalah Laba sebelum pajak Perusahaan. Dan RATA RATA TOTAL ASET adalah Rata rata total aset perusahaan selama tahun penelitian

### 2.2. Independen Variable (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu:

#### 1. Deferred Tax Expense

Jika kondisi pajak tangguhan akuntansi lebih besar daripada pajak tangguhan fiskal, maka perusahaan memperoleh deferred tax benefit. Apabila kondisi pajak tangguhan akuntansi lebih kecil daripada pajak tangguhan fiskal, maka perusahaan akan menanggung deferred tax expense. Oleh karena itu, perusahaan harus meminimalkan pajak tangguhan fiskal agar perusahaan memperoleh cadangan kas yang digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. deferred tax expense diperoleh dengan rumus (Negara dan Suputra, 2017)

$$DTE = \text{Beban Pajak} : \text{Tangguhan Total Aset}$$

#### 2. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menjelaskan bagaimana kendali keseluruhan atau sebagian dan menggambarkan siapa saja yang memegang kendali atas kepemilikan dan pemegang kendali atas seluruh aktivitas perusahaan. Investor yang memiliki saham lebih besar atau mayoritas akan mempunyai wewenang atau kendali lebih tinggi (Junawatiningsih and Harto 2014). Dapat disimpulkan pula bahwa konsentrasi kepemilikan merupakan sekelompok pengendali atas aktivitas bisnis perusahaan yang memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dengan investasi yang mereka berikan.

$$KK = \text{Jml Saham Terbesar} : \text{Jml Saham yg Beredar} \times 100\%$$

#### 3. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah pergerakan naik atau turunnya jumlah penjualan pada satu periode ke periode lainnya. Rumus pada volatilitas penjualan mengacu pada penelitian terdahulu yaitu Fanani (2010), sebagai berikut :

$$VP = \frac{\sigma (\text{Penjualan})}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi E-Views Series 9. Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

#### A. Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2019). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

#### B. Uji Model Regresi data panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier.

##### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode common effect dan metode fixed effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut :

Ho : Model Common Effect

H1 : Model Fixed Effect

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (Ho) adalah dengan menggunakan F statistik, seperti rumus berikut:

$$CHOW = \frac{(ESS1 - ESS2)(N-1)}{(ESS2)(NT - N - K)}$$

##### 2. Uji Hausman

Uji hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (random effect) dan metode (fixed effect) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut : Ho : Metode Random Effect

H1 : Metode Fixed Effect

Dengan rumus sebagai berikut :  $m = (\beta - b)(M0 - M1) - 1(\beta - b) \sim X^2(K)$  Dimana  $\beta$  adalah vektor untuk statistik variabel fixed effect,  $b$  adalah vector statistic variabel random effect,  $M0$  adalah matrik kovarians untuk dugaan fixed effect model dan  $M1$  adalah matrik kovarians untuk dugaan random effect model

##### 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

#### C. Model Regresi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode common effect, fixed effect dan random effect, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

##### 1. Model Common Effect

Model Common Effect adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode Common Effect hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode Ordinal Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil

31 untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + \varepsilon_{it}$$

## 2. Model Efek Tetap (Fixed Effect)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode common effect, penggunaan data panel common effect tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (cross section) maupun antar waktu (time series). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepanya. Oleh karena itu dalam model fixed effect, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

## 3. Model Efek Acak (Random Effect)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan. Persamaan random effect dapat dirumuskan sebagai berikut:

### D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum analisis regres dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model dari regresi tersebut memenuhi i syarat-syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik. Syarat- syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Suatu data dapat dikatakan normal jika data tersebut memenuhi persyaratan distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t- hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2019). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda, disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regres tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebel umnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi (Ghozali, 2019).

#### E. Uji Parsial (Uji Statistik $t$ )

Uji statistik  $t$  digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji  $t$  yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji  $t$  statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan eviws.

#### F. Uji Simultan (Uji Statistik $F$ )

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Property & real estate merupakan salah satu sektor industri yang sangat menarik. Hal ini karena melihat potensi jumlah penduduk Indonesia yang bertambah besar sehingga semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, Kawasan industri, gedung-gedung perkantoran dan sebagainya yang membuat investor menginvestasikan dana nya sehingga menjadi prospek yang bagus untuk kedepannya. Pengertian real estate adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Real estate merupakan perusahaan pembangunan perumahan yaitu badan usaha yang berbentuk badan hukum yang usahanya bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman yang dilengkapi dengan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan prasarana lingkungan yang diperlukan oleh masyarakat penghuni lingkungan permukiman dan sekitarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan.

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 yang dapat dihitung dan dianalisa mengenai earning persistence, deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan pada masing-masing perusahaan dan memperoleh sebanyak 10 sampel penelitian dimana pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut yaitu uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017). Analisis statistik ddeskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel dari masing-masing variabel yaitu earning persistence, deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan.

Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

	Earning	DTEit	Kope	Volatilitas
Mean	0.062610	0.000565	0.517701	0.038176
Maximum	0.191981	0.006886	0.889941	0.125001
Minimum	0.003138	0.000001	0.210871	0.002136

Std. Dev.	0.046103	0.001422	0.202461	0.031169
-----------	----------	----------	----------	----------

### 3.2 Pemilihan Model Regresi

#### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dari model regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM). Hipotesis dari Uji Chow adalah:

H<sub>0</sub> : Menggunakan Common Effect Model (CEM)

H<sub>1</sub> : Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.819718	(9,37)	0.0003
Cross-section Chi-square	38.790797	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow dapat diketahui hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross section Chi square adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau 0.0000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Hipotesis dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Menggunakan Random Effect Model (REM)

H<sub>1</sub> : Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.088983	3	0.7797

Berdasarkan hasil uji Hausman, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.7797 lebih besar dari 0.05 atau 0.7797 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya model yang dipilih yakni Random Effect Model (REM).

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Hipotesis dari uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Menggunakan Common Effect Model (CEM)

H<sub>1</sub> : Menggunakan Random Effect Model (REM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.0000	0.6823	0.0000

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section Bresuch Pagan sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau 0.0000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya model yang dipilih yakni Random Effect Model (REM).

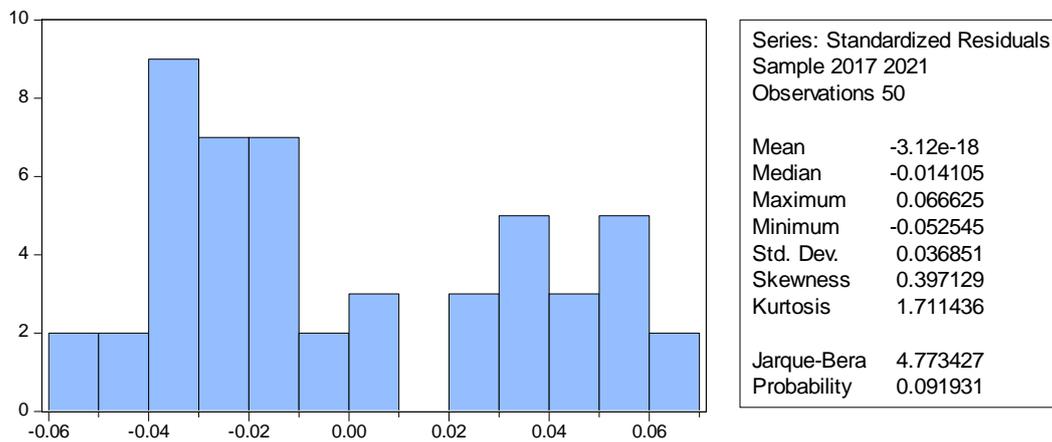
### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian

memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah apabila nilai Jarque-Bera (JB) lebih besar dari 5% atau 0.05 maka data distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan jarque-bera (JB) adalah sebagai berikut:



Berdasarkan uji normalitas menggunakan Jarque-Bera pada gambar 4.1 dapat diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0.091931 lebih besar dari 0.05 atau  $0.091931 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolineritas (Ghozali, 2017). Cara mendeteksi apakah ada masalah multikolinearitas dengan dilakukan dengan uji matriks korelasi yang dihitung cara jika  $correlation < 0.90$  variabel independen maka tidak ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai  $correlation > 0.90$  maka dapat disimpulkan terjadi multikolineritas antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

DTEit	Kope	Volatilitas
1.000000	-0.180091	0.232885
-0.180091	1.000000	0.197630
0.232885	0.197630	1.000000

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi, masing-masing variabel independen yaitu deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90 atau  $< 0.90$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada atau tidaknya heterosdastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas dengan tingkat probabilitas 0.05. Jika nilai probabilitasnya lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Hasil uji Glejser adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	1.140498	0.211823	5.384212	0.0000
DTEit	-4.847093	53.96615	-0.089817	0.9288
Kope	-0.665980	0.375928	-1.771564	0.0831
Volatilitas	-3.878605	2.469821	-1.570399	0.1232

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2017).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.841926	Prob. F(2,44)	0.1705
Obs*R-squared	3.862788	Prob. Chi-Square(2)	0.1449

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Godfrey menunjukkan nilai probabilitas Chi Square sebesar 0.1449 lebih besar dari 0.05 atau  $0.1449 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi

#### 3.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2017). Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan terhadap earning persistence pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024446	0.030250	0.808141	0.4232
DTEit	-8.734645	3.785063	-2.307662	0.0256
Kope	0.016466	0.052854	0.311536	0.7568
Volatilitas	-0.905715	0.340506	-2.659911	0.0107

Berdasarkan hasil regresi berganda pada penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning} = 0.024446 - 8.734645 \cdot \text{DTEit} + 0.016466 \cdot \text{Kope} - 0.905715 \cdot \text{Volatilitas}$$

#### 3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Ghozali, 2017). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

R-squared	0.218187	Mean dependent var	0.023604
Adjusted R-squared	0.167199	S.D. dependent var	0.030793
S.E. of regression	0.028101	Sum squared resid	0.036324
F-statistic	4.279191	Durbin-Watson stat	1.630984
Prob(F-statistic)	0.009562		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 maka dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-Squared adalah 0.167199, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan dapat menjelaskan variabel dependen earning persistence sebesar 16.7%, dan sisanya sebesar 83.3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 3.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (Ghozali, 2017) yaitu deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan terhadap variabel dependen yaitu earning persistence. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024446	0.030250	0.808141	0.4232
DTEit	-8.734645	3.785063	-2.307662	0.0256
Kope	0.016466	0.052854	0.311536	0.7568
Volatilitas	-0.905715	0.340506	-2.659911	0.0107

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 4.15 yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari ttabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 50, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df2)= n-k-1 yaitu 50-3-1= 46

#### 2. Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

R-squared	0.218187	Mean dependent var	0.023604
Adjusted R-squared	0.167199	S.D. dependent var	0.030793
S.E. of regression	0.028101	Sum squared resid	0.036324
F-statistic	4.279191	Durbin-Watson stat	1.630984
Prob(F-statistic)	0.009562		

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 4.279191 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.009562, sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n)= 50 dan jumlah variabel (k)= 3. Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan df2= (n-k-1) = 50-3-1 = 46

### 3.7 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Deferred Tax Expense Terhadap Earning Persistence

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh probabilitas variabel deferred tax expense sebesar  $0.0256 < 0.05$  dan diperoleh hasil thitung sebesar 2.307662 dan bernilai negatif, sedangkan ttabel adalah sebesar 2.01290, maka dari hasil tersebut berarti thitung  $>$  ttabel yaitu  $2.307662 > 2.01290$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial deferred tax expense berpengaruh negatif terhadap earning persistence.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif deferred tax expense terhadap earning persistence yang artinya semakin tinggi deferred tax expense yang dimiliki perusahaan akan mengurangi tingkat earning persistence sehingga mendukung penelitian Mahmudah dkk (2019) karena timbulnya beban pajak tangguhan disebabkan karena terdapat perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dengan begitu kewajiban di masa mendatang akan terhapus, namun dengan adanya beban pajak tangguhan yang timbul menjadi tidak bisa diprediksi sehingga membuat penurunan pada konsistensi dari pertumbuhan laba setiap tahunnya.

#### 2. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Earning Persistence

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh probabilitas variabel konsentrasi kepemilikan sebesar  $0.7568 > 0.05$  dan diperoleh hasil thitung sebesar 0.311536 dan bernilai positif, sedangkan ttabel adalah sebesar 2.01290, maka dari hasil tersebut berarti thitung  $<$  ttabel yaitu  $0.311536 < 2.01290$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya secara parsial konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap earning persistence.

Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap earning persistence yang artinya semakin banyak kepemilikan oleh pemegang saham sebesar apapun tidak berdampak pada earning persistence sehingga mendukung penelitian Priskanodi dkk (2022) karena struktur kepemilikan merupakan distribusi atas saham perusahaan di antara pemegang saham utamanya yang memiliki hak kendali atas perusahaan. Dengan adanya struktur kepemilikan diharapkan pemegang saham utama dapat mengarahkan perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi. Struktur kepemilikan tertentu dipercaya dapat memberikan pengawasan kepada manajemen, sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, namun tidak mempertahankan earning persistence.

#### 3. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Earning Persistence

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15 diperoleh probabilitas variabel volatilitas penjualan sebesar  $0.0107 < 0.05$  dan diperoleh hasil thitung sebesar 2.659911 dan bernilai negatif, sedangkan ttabel adalah sebesar 2.00324. Dari hasil tersebut berarti thitung  $>$  ttabel yaitu  $2.659911 > 2.01290$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya secara parsial volatilitas berpengaruh negatif terhadap earning persistence.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif volatilitas penjualan terhadap earning persistence yang artinya volatilitas penjualan yang tinggi pada perusahaan berdampak pada besaran earning persistence sehingga mendukung penelitian Solihin dkk (2021) karena fluktuasi dari penjualan mengakibatkan pendapatan di masa mendatang menjadi tidak bisa diprediksi, sehingga akan mengurangi konsistensi atau persistensi laba perusahaan.

#### 4. Pengaruh Deferred Tax Expense, Konsentrasi Kepemilikan, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Earning Persistence

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 4.279191 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.009562, sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel ( $n$ )= 50 dan jumlah variabel ( $k$ )= 3. Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df_2 = (n-k-1) = 50-3-1 = 46$  dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2.81. Berdasarkan nilai Ftabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima bahwa deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh terhadap earning persistence dengan hasil pengujian Fhitung  $>$  Ftabel ( $4.279191 > 2.81$ ) dan nilai signifikansi  $<$  0.05 ( $0.009562 < 0.05$ ).

Teori sinyal menunjukkan pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk keputusan investasi oleh para investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Teori sinyal (signaling theory) menjadi landasan teori dalam penelitian ini karena teori sinyal menggambarkan pentingnya informasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh deferred tax expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan terhadap earning persistence pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deferred tax expense berpengaruh negatif terhadap earning persistence sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap earning persistence sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap earning persistence sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Deferred Tax Expense, konsentrasi kepemilikan, dan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap earning persistence sehingga hipotesis keempat diterima.

#### REFERENCES

- [1] Aprilia Dwi Saotiani, Zaki Fakhroni. (2018). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset*. ISSN:2541-0342..
- [2] Dian Maulita, Dien Sefty Framita. (2020). Pengaruh Pajak tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*. ISSN:2716-0807, Vol 2, No 2. JAGGER, M., and K. RICHARDS., *Healthy Living for Aged Rock Stars*, 4th ed, University of Chicago Press., Chicago, 2006.
- [3] Dudi Pratomoathiyya Nadhifa Nuraulia (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. P-ISSN:1410-9875 Vol.23, No.1.
- [4] Edelina Mayangsari, Melyawati dan Dr. Triyono, S.E., M.Si. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasional, Tingkat Utang Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Vol. 5 No. 3.
- [5] Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [6] Hendrianto dkk. (2022). Analysis of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Accrual Size and Their Effect on Earnings Persistence with Book Tax Differences as Moderating Variables in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2 (4) 1929-1946....
- [7] Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (4) 1-11.
- [8] Lontoh dan Lindrawati (2006) dalam Lee, (2018) Revisi laba yang diharapkan pada masa mendatang (expected future earnings) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham.
- [9] Mahmudah dkk. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 15 (1) 29-37.

- [10] Maulita, D., & Framita, D. S. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2 (2) 141-152.
- [11] Ni Putu Melastiani, I Made Sukartha. (2018). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, and The Operating Cycle on Earning Persistence. E-ISSN:2378-703X. Vol. 5Mahmudah dkk. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* , 15 (1) 29-37.
- [12] Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23 (1) 13-22.Mahmudah dkk. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* , 15 (1) 29-37.
- [13] Putri Diana, Popi Fauziati. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. ISSN:2337-3806, Vol 3, No 4.
- [14] Ramadhani, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*. 3 (1): 2163-2176.Mahmudah dkk. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* , 15 (1) 29-37.
- [15] Salsabiila, Azzahra. (2016). Pengaruh book tax differences dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi* 314-329.
- [16] Solihin dkk. (2021). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Humanities, Management and Sciene Proceeding*, 1 (2) 522-535.Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (4) 1-11.
- [17] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- [18] Wijayanti, Handayani Tri (2006), Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas, *Simposium Nasional Akuntansi Padang*, Vol. 9 pp 1-31.Mahmudah dkk. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* , 15 (1) 29-37.
- [19] Wijayanti, S. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1 (1) 1-25.Mahmudah dkk. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* , 15 (1) 29-37.
- [20] W Mahmudah. (2019). Perencanaan Pajak dan beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*. ISSN: 0216-7832, Vol 15